

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan definisinya, pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara terencana dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, membentuk pengendalian diri, menumbuhkan kepribadian yang baik, mengasah kecerdasan, menguatkan akhlak mulia, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. (Pristiwanti. et.al, 2022). Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana undang-undang tersebut dibuat untuk kepentingan dan berjalannya pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya berbicara mengenai pembelajaran saja namun berbicara juga mengenai perubahan karakter dari dialami oleh siswa. Pendidikan karakter di Indonesia biasanya bersangkutan dengan ideologi negara yakni Pancasila atau sekarang biasanya disebut profil pelajar pancasila, Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila diyakini dapat mengembangkan potensi siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan program merdeka belajar.

Pendidikan karakter pada pelaksanaannya memiliki peranan dalam pertumbuhan siswa mulai dari memiliki sikap kritis, bertanggung jawab, disiplin, menghargai keberagaman, selalu berkolaborasi dengan teman sebaya, memiliki empati, mampu menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan menghargai kontribusi anggota untuk mencapai bersama (Hakim, 2023). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan dan mengajarkan mengenai karakter cipta, rasa, dan karsa. Pada intinya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang

menjunjung tinggi nilai-nilai yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia yang mempunyai tujuan agar dapat membina generasi muda dengan baik (Sri, 2022).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pemerintah telah menetapkan 18 nilai utama yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan, sehingga penerapan pendidikan karakter dapat berjalan optimal. Nilai-nilai tersebut mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, etos kerja, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, jiwa nasionalisme, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat dan komunikatif, cinta damai, kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan (Dwijendra, et.al, 2024). Penerapan pendidikan karakter di Indonesia bisa dikatakan masih kurang berjalan dengan baik seperti semestinya. Hal tersebut ditunjukkan masih banyaknya siswa ketika di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat yang dimana etika dan tata kramanya masih kurang baik, contohnya yakni rendahnya saling menghargai dan menghormati, rendahnya sikap disiplin baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat (Rosad, 2019).

Maka dari itu pendidikan karakter penting bagi pendidikan Indonesia karena dalam pendidikan karakter dapat mengajarkan siswa untuk selalu berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, pentingnya pendidikan karakter bagi pendidikan di Indonesia yaitu semakin berkurangnya siswa yang melakukan hal-hal buruk dan siswa akan banyak melakukan hal-hal yang membuat dirinya berkembang dan menggali terus-menerus potensi yang dimilikinya (Sukatin, et.al, 2023). Pentingnya penerapan pendidikan karakter juga dapat berpengaruh pada salah satu nilai pendidikan karakter yakni disiplin, dengan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah akan menjadi hal yang baik dalam perkembangan sikap disiplin dari siswa, sikap disiplin dari siswa akan terjadi peningkatan apabila pendidikan karakter dalam penerapannya berjalan dengan baik.

Disiplin adalah suatu latihan yang meliputi latihan batin ataupun watak yang harus dimiliki oleh seseorang agar perbuatan dari seseorang tersebut dapat sesuai aturan atau tata tertib yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Rohman, 2018). Selaras dengan pendapat (Siregar & Syaputra, 2022) bahwa disiplin merupakan suatu hal yang ditunjukkan oleh seseorang yang meliputi

ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu baik itu peraturan ataupun lainnya yang dilakukan atas dorongan, kesadaran, dan tidak ada paksaan yang dilakukan secara teratur. Sikap disiplin tidak hanya meliputi sekedar taat kepada aturan ataupun hal lainnya yang bersangkutan dengan mendisiplinkan diri. Menurut Oteng (dalam Rohman, 2018) disiplin dibagi kedalam 2 macam yakni disiplin negatif dan disiplin positif. Disiplin negatif adalah disiplin yang dilakukan untuk penggunaan hukuman atau ancaman agar orang-orang dapat mematuhi perintah dan mengikuti tata tertib atau peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin positif adalah disiplin menekankan perubahan pada seseorang melalui pendidikan atau bimbingan agar dapat mengendalikan diri dan dapat mendisiplinkan diri. Macam-macam disiplin diantaranya meliputi disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin belajar. Disiplin waktu contohnya tidak terlambat ketika datang ke sekolah, tidak terlambat mengumpulkan tugas, dan selalu pulang tepat waktu. Disiplin sikap contohnya tidak gegabah ketika bertindak, menjaga ucapan dalam berbicara, dan mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditentukan sekolah. Disiplin belajar contohnya selalu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, selalu aktif dalam pelajaran, mengerjakan pr sesuai waktu, dan tidak terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (Abidin, 2019).

Penerapan disiplin di Indonesia bisa dikatakan masih belum merata apalagi dalam lingkup pendidikan, hal itu disebabkan adanya perbedaan penerapan disiplin dalam lingkup pendidikan di wilayah kota dengan desa, dimana di wilayah kota penerapan disiplin sudah berjalan dengan baik, sedangkan di wilayah desa berbanding terbalik. Biasanya penerapan disiplin ini didasari oleh beberapa faktor baik faktor pendorong maupun faktor penghambat dalam menerapkan sikap disiplin di lingkungan pendidikan. Faktor pendukung dalam penerapan disiplin siswa dibagi kedalam 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya datang dari diri sendiri baik dari dalam diri siswa maupun dari dalam diri guru, faktor internal ini berpengaruh dalam perubahan karakter disiplin siswa karena biasanya siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik itu memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga prestasi belajarnya jadi meningkat. Selain itu, faktor eksternal juga berpengaruh dalam peningkatan

karakter disiplin siswa, faktor eksternal biasanya meliputi lingkungan dan peran dari orang tua. Faktor lingkungan di sekolah biasanya sekolah selalu menyiapkan sarana dan prasarana agar siswa dapat meningkatkan karakter disiplin, biasanya dengan adanya mushola agar siswa dapat melaksanakan sholat dhuha, ataupun sarana dan prasarana lainnya yang dapat menunjang dalam peningkatan karakter disiplin siswa. Selain itu faktor peran orang tua juga berpengaruh dalam peningkatan karakter disiplin siswa, biasanya pola asuh dan kerjasama bersama guru menjadi pengaruh dalam peningkatan karakter disiplin siswa di sekolah (Utami, et.al, 2023). Dalam perkembangan karakter disiplin selain faktor pendukung ada faktor penghambat dalam perkembangan karakter disiplin siswa di sekolah. Faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin siswa ataupun masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran yakni masih kurangnya kesadaran dari diri siswa mengenai pentingnya belajar untuk kepentingan masa depan, selanjutnya yakni adanya permasalahan di lingkungan keluarga baik itu kurang perhatian dari orang tua ataupun orang tua tidak menganggap bahwa disiplin itu penting, dan terakhir yakni faktor dari lingkungan eksternal itu berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin siswa apabila lingkungan tersebut peduli akan disiplin maka siswa akan terbawa mengikutinya namun apabila lingkungan tersebut mengacuhkan pentingnya disiplin maka siswa pun akan terpengaruh dari lingkungan eksternal tersebut menurut Akmaluddin & Haqiq (dalam Uge, et.al, 2022). Hal itu juga diperkuat dari pendapat (Munaamah, Masitoh, & Setyowati, 2021) faktor yang mempengaruhi kurangnya disiplin yakni faktor dari keluarga yakni pada saat kedua orang tuanya bekerja, hal tersebut berpengaruh dalam keterampilan sosialnya yang belum berkembang sesuai dengan usianya.

Karakter disiplin ini harus dimiliki oleh seorang siswa karena karakter disiplin ini menjadi salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, karakter disiplin apabila dimiliki oleh seorang siswa akan memunculkan sifat-sifat positif yang muncul dari siswa tersebut. Meskipun penerapan karakter disiplin ini masih belum merata di Indonesia, namun setiap siswa yang sedang mengampu pendidikan itu sangat diwajibkan untuk memiliki karakter disiplin dengan baik (Amelia & David, 2023). Dari hasil observasi

lapangan di SDN Ciborelang 1 penulis melihat bahwa penerapan karakter disiplin ini masih sangat kurang karena masih banyak siswa yang melakukan hal yang tidak disiplin, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal yakni, bisa karena *game online*, hal itu disebabkan karena faktor keluarga, dan bisa karena faktor teman sebaya. Pengaruh dari *game online* tersebut merupakan pengaruh yang besar bagi siswa, banyaknya peserta didik yang sering melakukan *game online* menyebabkan siswa memiliki sikap malas yang tinggi, sehingga hal tersebut mengurangi karakter disiplin siswa. Selain itu juga, faktor dari keluarga dan teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam perkembangan karakter disiplin siswa, karena pengaruh dari teman sebaya juga kuat dalam mempengaruhi perkembangan karakter disiplin, terlebih lagi faktor dari orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan karakter disiplin peserta didik, karena orang tua banyak memiliki waktu dengan siswa tersebut dan seharusnya bisa meningkatkan perkembangan karakter disiplinnya. Hal itu diperkuat dalam penelitian Amalia & Dafit (2023) bahwa tindakan yang tidak mencerminkan karakter disiplin siswa di sekolah yakni adanya pelanggaran terhadap tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, selain dari melanggar tata tertib yang dibuat oleh sekolah banyak tindakan yang dilakukan oleh siswa melanggar karakter disiplin seperti, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menggunakan atribut yang lengkap, ketika di dalam kelas tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan, mengganggu teman saat sedang belajar munculnya perilaku indiscipliner menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin yang telah dilakukan sekolah belum memberikan hasil yang optimal, sehingga kesadaran siswa mengenai pentingnya karakter disiplin masih rendah.

Maka dari itu salah satu cara untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan mengamalkan Tri Satya dan Dasa Dharma sebagai kode etik kepramukaan. Pramuka sendiri merupakan aktivitas di luar kurikulum yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa secara terarah dan sistematis. Selain itu, pendidikan kepramukaan berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, khususnya bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar Pendidikan kepramukaan ini ditanamkan melalui Tri Satya,

Dasa Dharma, keterampilan morse, keterampilan smaphore, keterampilan sandi, ketrampilan pionering, mengasah dalam kerja sama, dan kepemimpinan dalam pembentukan karakter disiplin siswa (Mawardini, et.al, 2025). Selaras dengan pendapat Nurdin (dalam YUSDINAR & MANIK, 2023) dampak positif yang didapatkan oleh peserta didik dalam kegiatan kepramukaan ialah peserta didik dapat meningkatkan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, berpikir kritis, mengolah keterampilan menulis, dan banyak lagi lainnya yang bersifat positif pada perkembangan karakter disiplin siswa.

Keunggulan dari kegiatan kepramukaan melalui pengamalan Tri Satya dan Dasa Dharma dalam perkembangan karakter disiplin dapat dirasakan oleh siswa, dimana nilai-nilai dari Tri Satya dan Dasa Dharma diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan definisinya Tri Satya yang berarti tiga janji dan Dasa Dharma yang berarti 10 kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang siswa ketika mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah dasar. Dalam penerapannya, pendekatan praktis menjadi suatu solusi dalam penerapan Tri Satya dan Dasa Dharma, pendekatan tersebut yakni melibatkan siswa dengan kegiatan yang nyata, pada penerapannya peran dari pembina pramuka sangat berpengaruh, tugas dari pembina yakni mendorong siswa untuk mempraktikkan ajaran agama mereka sebagai bentuk kewajiban kepada Tuhan. Selain itu juga, siswa juga terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kunjungan ke lingkungan sekitar yang mengajarkan mereka kewajiban kepada negara dan sesama. Misalnya, kewajiban kepada Tuhan dijelaskan melalui ajakan untuk rajin beribadah dan berdoa, sementara kewajiban kepada negara diilustrasikan dengan menghormati orang tua dan guru serta negara. Sedangkan menolong sesama ditekankan melalui tindakan yang konkret, seperti membantu teman yang kesulitan atau menjaga kebersihan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Penerapan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dalam pembentukan karakter disiplin ini sangat membantu sekali pada siswa khususnya di sekolah dasar (Mawardini, et.al, 2025). Hal ini selaras dengan pendapat Ismayaningrum (dalam Rafiqi & Hijrah, 2024) bahwa kegiatan kepramukaan ini mengandung nilai-nilai yang sangat baik dalam perkembangan karakter khususnya karakter disiplin, nilai-nilai tersebut berasal dari tri satya dan

dasa dharma yang dijadikan sebagai kode kehormatan dalam kepramukaan. Nilai-nilai tersebut menjadi pengaruh yang baik dalam perkembangan karakter disiplin siswa sehingga kegiatan kepramukaan ini bisa disebutkan sebagai suatu kegiatan yang sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pengamalan dari nilai-nilai yang terkandung di dalam tri satya dan dasa dharma.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada karakter disiplin siswa dengan pengamalan tri satya dan dasa dharma di SDN Ciborelang 1?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada karakter disiplin siswa tanpa pengamalan tri satya dan dasa dharma di SDN Ciborelang 1?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan pengaruh pada karakter disiplin siswa antara siswa melalui pengamalan tri satya dan dasa dharma dan dengan siswa yang tanpa pengamalan tri satya dan dasa dharma di SDN Ciborelang 1?
- 1.2.4 Bagaimana peningkatan karakter disiplin siswa sekolah dasar penerapan tri satya dan dasa dharma di SDN Ciborelang 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh pengamalan tri satya dan dasa dharma pada karakter disiplin siswa di SDN Ciborelang 1.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh karakter disiplin siswa tanpa pengamalan tri satya dan dasa dharma di SDN Ciborelang 1.
- 1.3.3 Mencari perbedaan pengaruh pada karakter disiplin siswa yang melalui pengamalan tri satya dan dasa dharma dengan siswa yang tanpa pengamalan tri satya dan dasa dharma.

- 1.3.4 Mengetahui peningkatan karakter disiplin siswa melalui pengamalan tri satya dan dasa dharma di SDN Ciborelang 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki manfaat diantaranya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan karakter khususnya dalam konteks implementasi dari nilai-nilai trisatya dan dasa dharma dalam kepramukaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan teori perkembangan karakter disiplin melalui pendidikan nonformal di lingkungan sekolah dasar .

1.4.2 Manfaat Praktis

1.1.4.1 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini diharapkan guru bisa mengetahui bahwa penerapan karakter disiplin tidak hanya di dalam kelas saja namun bisa dengan cara kegiatan diluar jam pelajaran yakni dalam kegiatan kepramukaan yang mengamalkan nilai-nilai tri satya dan dasa dharma.

1.1.4.2 Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam menilai sejauh mana pengamalan Trisatya dan Dasa Dharma dapat mendukung pembentukan karakter disiplin di sekolah. Memberikan masukan dalam pengembangan program sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diarahkan tidak hanya pada keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter. Meningkatkan kualitas pembinaan karakter peserta didik, terutama nilai kedisiplinan, sehingga berdampak pada terciptanya budaya sekolah yang positif, tertib, dan kondusif. Menjadi dasar bagi penyusunan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter, agar lebih terarah, terukur, serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi-misi sekolah. Memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pendidikan karakter, sehingga mampu menjadi contoh dan rujukan bagi sekolah lain.

1.1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti lain ketika akan melakukan penelitian dengan masalah yang hampir mempunyai keselarasan. Dengan demikian, peneliti lain tidak perlu mengulangi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, melainkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian lain

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian pada skripsi ini mencakup BAB I sampai BAB V yang mencakup beberapa informasi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, secara umum di dalam bab satu ini meliputi beberapa point yakni a) Latar belakang, pada latar belakang biasanya berisi mengenai peningkatan karakter disiplin serta bagaimana cara mengatasi perkembangan karakter disiplin siswa melalui pengamalan tri satya dan dasa dharma yang dijadikan sebagai solusi alternatif dalam menjawab permasalahan yang terjadi. b) Rumusan masalah, berisi empat rumusan masalah yang akan dikembangkan berdasarkan hasil dari pengaruh, dan peningkatan dari permasalahan yang ingin dicari solusinya. c) Tujuan penelitian, berisi mengenai target yang ingin dicapai dari penelitian dan pengamalan dari tri satya dan dasa dharma dalam perkembangan karakter disiplin siswa sekolah dasar. d) Manfaat penelitian, berisi mengenai manfaat dari penelitian yang diangkat dimana membeli dua manfaat yakni manfaat teoritis yang dimana manfaat ini ditujukan untuk umum atau general, serta manfaat praktis yang ditunjukkan terhadap peneliti ataupun yang diteliti.

Bab II Kajian pustaka, memaparkan mengenai kajian teoritis dari pustaka referensi sesuai masalah penelitian. Secara garis besar pada bab ini peneliti menuangkan hasil dari kajian literatur dengan diperkuat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang selanjutnya dibuatkan kerangka berpikir mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Bab II ini selanjutnya menjadi dasar dari penelitian yang akan dibahas di bab berikutnya.

Bab III Metode penelitian, di dalam bab tiga ini meliputi beberapa point yakni a) Metode penelitian, berisi mengenai metode yang akan digunakan dalam

penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design* dan melalui pendekatan kuantitatif. b) Jenis penelitian, berisi mengenai informasi terkait jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. c) Populasi dan sampel, berisi mengenai informasi jumlah populasi dan sampel dari penelitian ini, pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. d) Teknik pengumpulan data, berisi mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang dimana berisi mengenai pertanyaan maupun pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang kemudian hasilnya berbentuk statistik. e) Teknik analisis data, berisi mengenai uji yang akan dilakukan untuk penelitian ini. Secara umum pada bagian bab III ini merupakan cara untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV Hasil dan pembahasan, berisi mengenai dua hal yakni hasil dan pembahasan, pada bab ini menyajikan hasil atau temuan berdasarkan pengolahan dan analisis data mengenai pengamalan tri satya dan dasa dharma dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selanjutnya dalam bab ini menjelaskan mengenai pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan mengenai temuan dari penelitian atau fenomena yang ditemukan sesuai tema penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran, berisi sajian dari kesimpulan akhir dari hasil laporan dari bab sebelumnya yang disertai dengan paparan implikasi dari penelitian ini. Pada bab ini juga berisi mengenai saran kepada peneliti selanjutnya apabila mengangkat tema yang sama mengenai pengamalan tri satya dan dasa dharma dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar sesuai dengan manfaat penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.